

# DARI RUANG KELAS KE DUNIA NYATA PELAJARAN BERHARGA DARI BANGKU KULIAH PPG KE PPL DI SMP

Nur Azizah Tohiroh

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Indonesia

\*Corresponding author, email: nur.azizah.2331297@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um063.v4.i6.2024.4

## Kata kunci

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)  
Pendidikan Guru  
SMP

## Abstrak

Pengalaman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP memberikan kesempatan bagi mahasiswa calon guru untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di ruang kuliah ke dalam situasi nyata di lingkungan sekolah. Artikel ini mengeksplorasi perjalanan mahasiswa calon guru dari teori di bangku kuliah hingga praktik di SMP, menyoroti bagaimana PPL di SMP Negeri 4 Malang membantu dalam pengembangan keterampilan pengajaran, manajemen kelas, dan kemampuan adaptasi. Selain itu, artikel ini membahas tantangan dan hambatan yang dihadapi selama PPL serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Melalui pengalaman ini, mahasiswa calon guru tidak hanya belajar menjadi pendidik yang efektif tetapi juga mengalami pertumbuhan pribadi yang signifikan, membentuk identitas profesional, dan mendapatkan inspirasi dari interaksi dengan peserta didik dan komunitas sekolah. Pengalaman PPL menjadi elemen kunci dalam mempersiapkan mahasiswa calon guru untuk menghadapi dunia kerja dan membawa perubahan positif dalam dunia pendidikan.

## 1. Pendahuluan

Dalam era yang terus berkembang dan berubah dengan cepat, pendidikan tidak lagi hanya tentang penguasaan teori di ruang kelas (Ibda, 2018; Siregar, et al. 2020). Menurut irawan (2011), seiring dengan tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis, terbukalah kesadaran akan pentingnya mempersiapkan mahasiswa calon guru dengan pengalaman praktis yang langsung terkait dengan dunia nyata melalui praktik pengalaman lapangan (PPL), di mana mahasiswa calon guru berinteraksi langsung dengan lingkungan sekolah sebagai bagian dari kurikulum mereka. PPL di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan momen penting di mana mahasiswa calon guru dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di ruang kuliah ke dalam situasi dunia nyata.

Pengalaman praktis, terutama melalui praktik lapangan di SMP, menjadi semakin diakui sebagai elemen kunci dalam membentuk mahasiswa calon guru menjadi individu yang siap terjun ke dunia kerja (Sanga & Wangdra, 2023; Mardaleta, et al. 2023). Dalam perjalanan dari pembelajaran di ruang kelas kuliah ke pengalaman lapangan di SMP, mahasiswa calon guru memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks nyata, mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta mengembangkan keterampilan yang tidak dapat diajarkan secara langsung di dalam kelas.

Artikel ini akan menggambarkan perjalanan dari ruang kelas kelas kuliah PPG ke dunia nyata melalui pengalaman PPL di SMP. Dengan menghadirkan cerita inspiratif, artikel ini akan membahas bagaimana pengalaman praktis di lapangan tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa calon guru tentang materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter, mengasah keterampilan, dan membuka peluang baru untuk masa depan mereka. Mahasiswa calon guru juga akan menemukan berbagai tantangan, pelajaran berharga, dan wawasan baru yang akan membentuk mereka sebagai pendidik yang lebih baik. Dari pengelolaan kelas hingga interaksi dengan siswa dan staf sekolah, setiap aspek dari PPL memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan pengelolaan waktu.

Melalui artikel ini, pembaca akan dibawa dalam perjalanan yang menginspirasi, menggambarkan bagaimana pengalaman di lapangan dapat menjadi titik balik dalam pembentukan identitas seorang guru. Dengan menggali kisah-kisah nyata, penulis akan menyoroti bagaimana pelajaran yang dipelajari di ruang kelas menjadi hidup dan bermakna dalam konteks dunia nyata, dan bagaimana pengalaman ini membantu mahasiswa calon guru mengatasi tantangan yang mereka hadapi di masa depan.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan pengalaman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dialami oleh mahasiswa calon guru di SMP Negeri 4 Malang. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan jurnal reflektif. Observasi partisipatif dilakukan oleh mahasiswa calon guru dengan mengamati langsung kegiatan belajar mengajar, interaksi dengan siswa, serta dinamika kelas dan sekolah selama periode PPL. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan beberapa informan kunci, termasuk guru pamong, dosen pembimbing lapangan, dan siswa, untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai pengalaman PPL dari berbagai pihak yang terlibat. Mahasiswa calon guru juga diminta untuk menulis jurnal harian yang mencatat pengalaman, tantangan, hambatan, dan refleksi pribadi selama PPL, yang memberikan wawasan tentang perkembangan keterampilan dan pemikiran mereka selama periode praktik.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi membaca dan memahami data, mengidentifikasi tema utama, dan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang muncul, seperti keterampilan pengajaran, manajemen kelas, keterampilan interpersonal, dan adaptasi. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan jurnal reflektif. Pendekatan ini membantu memverifikasi informasi dan mengurangi bias.

Dalam pengembangan keterampilan, mahasiswa calon guru mengamati praktik pengajaran dari guru pamong dan mencatat berbagai strategi pengajaran, teknik manajemen kelas, dan pendekatan yang digunakan dalam penyampaian materi. Mereka juga merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran di kelas dengan bimbingan guru pamong. Proses ini membantu mereka mengembangkan keterampilan praktis dalam pengajaran dan manajemen kelas.

Mahasiswa calon guru secara berkala mengadakan diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan strategi yang berhasil. Diskusi ini juga melibatkan guru pamong dan dosen pembimbing lapangan untuk mendapatkan masukan dan saran. Selain itu, mahasiswa calon guru melakukan refleksi individu tentang perkembangan pribadi mereka, termasuk peningkatan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kerja tim, dan pemecahan masalah.

Metode penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang pengalaman PPL dan dampaknya terhadap perkembangan profesional dan pribadi mahasiswa calon guru. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pendidikan guru yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Deskripsi Pengalaman PPL

SMP Negeri 4 Malang menjadi tempat yang menarik dan bermakna bagi saya sebagai mahasiswa calon guru selama periode Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Terletak di tengah kota Malang yang berbudaya dan bersejarah, sekolah ini menjadi arena di mana saya dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola kelas, berinteraksi dengan siswa, dan berkolaborasi dengan staf sekolah.

Menurut saya suasana di SMP N 4 Malang penuh dengan semangat belajar dan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, menciptakan lingkungan yang dinamis bagi saya sebagai mahasiswa calon guru. Dari pagi hingga sore, koridor-koridor sekolah dipenuhi dengan riuhnya suara peserta

didik yang sedang bergerak dari satu kelas ke kelas lain, mengejar pengetahuan dan keterampilan baru.

Selama PPL, saya dan rekan-rekan dibimbing oleh guru pamong yang berpengalaman, beliau dengan sabar memandu saya dan rekan-rekan mahasiswa dalam merencanakan dan menyampaikan pembelajaran yang efektif di dalam kelas. Salah satu aspek yang membedakan pengalaman PPL di SMP N 4 Malang adalah keragaman peserta didiknya. Dari beragam latar belakang budaya, social, daya piker dan minat belajar. Melalui keberagaman latar belakang ini, saya banyak belajar untuk menghargai perbedaan dan menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung setiap perkembangan peserta didik di kelas. Saya juga menemukan bahwa mengajar di lingkungan yang beragam menjadi tantangan yang memperkaya, memperluas wawasan, dan memperdalam pemahaman tentang pendidikan multikultural. Tidak hanya itu, Saya juga terlibat dalam kegiatan pengembangan pembelajaran yang relevan dan menarik bagi peserta didik. Hal ini memungkinkan saya untuk merasakan bagaimana teori pendidikan yang saya peroleh di bangku kuliah dapat diimplementasikan secara konkret dalam praktik PPL di sekolah.

Pengalaman PPL di SMP N 4 Malang bukan hanya tentang mengajar di dalam kelas, tetapi juga tentang membangun hubungan dengan komunitas sekolah secara keseluruhan. Melalui diskusi dengan rekan dan guru pamong, menjalin hubungan dengan staf lain, berkolaborasi dengan rekan guru lintas bidang, saya banyak belajar bahwa pendidikan yang baik perlu upaya kolaboratif yang melibatkan seluruh stakeholder.

Secara keseluruhan, pengalaman PPL di SMP N 4 Malang memberikan saya sebagai mahasiswa PPG atau calon guru peluang yang tak ternilai untuk tumbuh dan berkembang sebagai calon pendidik profesional. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah dan merespons dengan fleksibilitas terhadap dinamika lingkungan Pendidikan. Hal ini tidak hanya membantu saya untuk mempersiapkan diri untuk menjadi guru yang efektif, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk karier di dunia pendidikan.

### 3.2. Tantangan, Hambatan Dan Upaya

Tantangan, hambatan dan upaya saya selama mengikuti PPL di SMP Negeri 4 Malang diantaranya:

**Tabel 1. Kesulitan, Hambatan, Tantangan, dan Upaya pada Orientasi PPL II**

	kesulitan	hambatan	upaya
orientasi	Pada masa orientasi ini tidak ada kesulitan baru yang dihadapi karena saya kembali ke lingkungan sekolah yang sama dengan PPL sebelumnya. Sehingga saya tidak memerlukan adaptasi dengan lingkungan, mengenal budaya, dan memahami karakteristik peserta didik karena semua sama dan sudah saya laksanakan di PPL I.	Hambatan merujuk pada hal yang menghalangi kemajuan atau pencapaian tujuan. Dan pada masa orientasi ini, saya merasa jenuh dan kurang motivasi karena PPL II disekolah yang sama dengan PPL I sehingga saya merasa akan memperoleh pengalaman adaptasi lingkungan sekolah.	Upaya yang saya lakukan untuk mengurangi dan menghilangkan hambatan adalah 1) berdiskusi dengan guru pamong untuk menemukan cara baru untuk menghadapi hambatan yang muncul. 2) Saya juga terus mengasah diri dan terlibat aktif dalam proyek baru tentang perancangan dan pembuatan perangkat pembelajaran terbimbing. 3) Serta terlibat pada kegiatan non akademik disekolah misalnya di TU membantu staf mengisi buku induk, di BK membantu administrasi, di ruang guru membantu piket guru.
observasi		Tantangan merujuk pada hal yang menghalangi kemajuan atau pencapaian tujuan. Dan pada fase observasi ini saya merasa ada hambatan berupa terjadinya tumpang tindih informasi yang diobservasi. Saya juga merasakan adanya pola piker yang sama seperti	Upaya yang saya lakukan untuk mengurangi dan menghilangkan hambatan adalah 1) mengkolaborasi dan membandingkan informasi pada PPL 1 dan PPL 2 untuk memastikan tidak ada informasi tumpang tindih erta mencari peluang untuk mengeksplorasi area

	kesulitan	hambatan	upaya
		pada PPL 1 sehingga tidak ada hal baru yang saya temui.	yang belum terjamah. 2) Saya juga mencari erspektif berbeda yang menjadi karakteristik/keunikan dan mendalam dengan berbicara dengan berbagai stakeholder di sekolah, seperti siswa, guru, staf administrasi, atau orang tua. 3) menggunakan metode yang berbeda atau emilih sudut pandang yang belum dieksplorasi sebelumnya.
Asistensi mengajar	Pada masa pembelajaran terbimbing ini saya merasa kesulitan mengembangkan ide dan merancang perangkat pembelajaran yang bervariasi karena lingkungan yang sama dengan PPL 1 sehingga saya sulit mengembangkan ide untuk menciptakan perangkat pembelajaran yang baru dan inovatif. Dari kesulitan tersebut, membuat potensi repetisi dalam metode pembelajaran dimana akhirnya saya kadang mengulangi strategi pembelajaran yang sama yang telah dilakukan pada PPL 1	Hambatan merujuk pada hal yang menghalangi kemajuan atau pencapaian tujuan. Dan pada fase observasi ini saya merasa ada hambatan berupa keterbatasan sumber daya dan fasilitas, misalnya wfi dan LCD. Sehingga saya tidak memperoleh pengalaman untuk menggunakan fasilitas sekolah guna mengembangkan media pembelajaran yang interaktif.	Upaya yang saya lakukan untuk mengurangi dan menghilangkan hambatan adalah 1) refleksi dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengembangkan strategi perbaikan yang sesuai. 2) melakukan komunikasi dan diskusi untuk mengembangkan ide dan membuat perangkat pembelajaran yang sesuai.
Praktik pembelajaran terbimbing	Pembelajaran mandiri: keterbatasan menemukan ide baru dan inovasi untuk merancang pembelajaran. Hal tersebut juga mempengaruhi saya untuk melakukan repetisi/ pengulangan strategi pembelajaran yang sama yang telah dilakukan pada pembelajaran sebelumnya.  Kegiatan non akademik: 1) Menemukan waktu yang cukup untuk melaksanakan kegiatan non-akademik sambil memenuhi tugas akademik utama sebagai guru PPL, 2) Mengelola tanggung jawab mengajar dengan membantu staf lain dalam tugas administratif dapat menjadi sulit dan membingungkan.	Pembelajaran mandiri: keterbatasan waktu. Managemen wwaktu masih menjadi tugas utama seorang guru. Saya merasa masih kesulitan dalam memanagamen waktu untuk mengerjakan tugas kuliah, menyusun dan melaksanakan pembelajaran.  Kegiatan non akademik: keterbatasan waktu untuk melaksanakan kegiatan non-akademik sambil memenuhi tugas akademik utama sebagai guru PPL	Pembelajaran mandiri: 1) Melakukan refleksi secara teratur tentang pelaksanaan pembelajaran mandiri dan membuat penyesuaian berdasarkan umpan balik untuk meningkatkan kualitas dan keberagaman pengalaman pembelajaran, 2) Aktif melakukan diskusi bersama guru pamong dan rekan guru PPL sejawat. Berdiskusi untuk membagikan ide-ide baru dan menemukan cara untuk menyusun perangkat pembelajaran mandiri yang berbeda dari yang sudah ada, 3) Mencari sumber daya atau metode pembelajaran alternatif yang belum dieksplorasi oleh PPL 1 untuk menciptakan variasi dalam pembelajaran mandiri.  Kegiatan non akademik: 1) Membuat jadwal yang terorganisir dengan baik untuk mengakomodasi kegiatan non-akademik tanpa mengabaikan tugas-tugas utama sebagai guru PPL, 2) berpikir open minded, berpikir untuk menggunakan pengalaman ini sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang, baik dalam hal manajemen waktu maupun keterampilan administratif.
Diskusi refleksi	Saya dan teman-teman merasakan kesulitan dalam	Hambatan yang terjadi Ketika diskusi refleksi adalah ketidak	Upaya yang saya lakukan diantaranya: 1) belajar

kesulitan	hambatan	upaya
menentukan waktu diskusi untuk membahas semua kekurangan dan kelebihan selama pembelajaran berlangsung.	nyamanan dalam mengkritik atas pembelajaran rekan mahasiswa atau berbagai pengalaman pribadi. Hal ini dapat disebabkan perasaan malu, ketakutan akan menilai rekan atau ketidakpercayaan diri.	berkomunikasi dengan baik, 2) memberikan empati atau penghargaan kepada rekan atas hal yang telah dikasanakan.

### 3.3. Pengembangan Keterampilan

Selama PPL, saya banyak belajar dengan mengamati praktik pengajaran guru yang berpengalaman. Saya memperhatikan berbagai strategi pengajaran, teknik manajemen kelas, dan pendekatan dalam menyampaikan materi. Aktivitas pengamatan ini memungkinkan saya untuk memahami konteks nyata pembelajaran di sekolah dan memperkaya wawasan saya dalam pengajaran di kelas. Selain melaksanakan observasi, saya dan rekan-rekan juga belajar merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dikelas secara terbimbing dan mandiri. Selama PPL di SMP Negeri 4 Malang, saya banyak belajar mengembangkan keterampilan seperti komunikasi, kepemimpinan, kerja tim, dan pemecahan masalah. Hal ini membantu saya untuk dapat lebih siap menghadapi dunia kerja. Selain hal ini juga tidak hanya memperkaya pengalaman belajar saya, tetapi juga membantu membangun fondasi yang kuat untuk kesuksesan di masa depan. Berikut ini keterampilan yang saya peroleh dari pengalaman praktik lapangan di sekolah, diantaranya: 1) Keterampilan Komunikasi: Pengalaman lapangan di SMP membantu saya mengembangkan keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal. Saya belajar berinteraksi dengan berbagai pihak, mulai dari rekan kerja hingga atasan, serta berkomunikasi dengan jelas dan efektif dalam berbagai situasi. 2) Keterampilan Kepemimpinan: Melalui pengalaman lapangan, Saya memiliki kesempatan untuk memimpin proyek atau tim kecil. Saya belajar mengatur tugas, mengambil keputusan, dan menginspirasi rekan tim untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini memperkuat keterampilan kepemimpinan dan membantu membangun rasa percaya diri dalam mengambil tanggung jawab. 3) Keterampilan Kerja Tim: Pengalaman lapangan di SMP mengajarkan saya tentang pentingnya kerja tim dan kolaborasi. Saya juga belajar bekerja sama dengan orang lain, membagi tugas, mendengarkan pendapat, dan mencapai kesepakatan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini membantu meningkatkan keterampilan kerja tim dan mempersiapkan untuk bekerja dalam lingkungan kerja yang beragam. 4) Keterampilan Pemecahan Masalah: Selama pengalaman lapangan, saya sering dihadapkan pada tantangan dan masalah yang memerlukan pemecahan. Saya belajar untuk berpikir kritis, mencari solusi alternatif, dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Ini mengasah keterampilan pemecahan masalah dan mempersiapkan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

### 3.4. Pengaruh PPL terhadap Perkembangan Pribadi

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menjadi tonggak penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan pribadi mahasiswa calon guru. Melalui PPL, para calon guru tidak hanya mendapatkan pengalaman langsung dalam mengajar di lingkungan sekolah nyata, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan interpersonal, memperdalam pemahaman diri, dan membentuk identitas profesional mereka. Berikut ini perkembangan pribadi yang saya peroleh selama mengikuti praktik pengalaman lapangan (PPL) di SMP Negeri 4 Malang, diantaranya: 1) Pengembangan Keterampilan Interpersonal: Melalui PPL, saya sebagai mahasiswa calon guru memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan beragam individu, termasuk peserta didik, staf sekolah, dan rekan mahasiswa. Interaksi ini membantu mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, empati, dan kerjasama, yang penting dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain. 2) Peningkatan Kemandirian: PPL menekankan untuk mengambil tanggung jawab atas pengelolaan kelas dan pembelajaran peserta didik. Hal ini mendorong saya untuk menjadi mandiri dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. 3) Peningkatan Kesadaran Diri: PPL memberikan kesempatan bagi saya sebagai mahasiswa calon guru untuk merenungkan praktik mengajar, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta memahami dampak dari pendekatan yang mereka gunakan. Proses ini meningkatkan kesadaran diri sebagai pendidik dan memungkinkan untuk terus tumbuh dan berkembang. 4) Pembelajaran Melalui Pengalaman: PPL memungkinkan saya sebagai mahasiswa calon guru untuk belajar secara langsung dari pengalaman praktis di lapangan. Saya dapat menguji teori yang dipelajari di ruang kelas dan melihat bagaimana konsep pendidikan diterapkan dalam konteks dunia nyata. Proses ini memperdalam pemahaman saya tentang pendidikan dan membantu saya

menginternalisasikan pelajaran dengan lebih baik. 5) Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah: Dalam situasi dunia nyata di sekolah, saya seringkali dihadapkan pada tantangan dan masalah yang memerlukan solusi kreatif. PPL memberikan kesempatan bagi saya untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dengan merancang strategi yang efektif untuk mengatasi berbagai situasi yang saya hadapi.

### 3.5. Pelajaran dan Inspirasi yang Diperoleh

PPL di SMP tidak hanya memberikan pelajaran praktis tentang pengajaran dan manajemen kelas, tetapi juga memberikan inspirasi dalam membentuk komitmen, dedikasi, dan semangat pada profesi pendidikan. Melalui pengalaman ini, saya sebagai mahasiswa calon guru tidak hanya belajar menjadi pendidik yang efektif, tetapi juga menemukan makna yang mendalam dalam peran mereka sebagai agen perubahan dalam pendidikan.

**Table 2. Pelajaran dan Inspirasi yang Diperoleh**

Pelajaran	Inspirasi
Pengembangan Keterampilan Pengajaran: saya sebagai mahasiswa calon guru memperoleh pengalaman langsung dalam merancang dan menyampaikan pembelajaran di kelas. Mereka belajar mengatur kelas, memfasilitasi diskusi, dan mengelola waktu secara efektif.	Keterhubungan dengan Peserta Didik: Interaksi langsung dengan peserta didik memberikan inspirasi bagi saya (mahasiswa calon guru). Melihat kemajuan peserta didik dan mendengarkan cerita-cerita mereka membantu memperkuat motivasi dan dedikasi untuk menjadi pendidik yang berpengaruh.
Keterampilan Manajemen Kelas: Melalui interaksi dengan peserta didik dalam lingkungan nyata, saya sebagai mahasiswa calon guru banyak belajar untuk menangani berbagai situasi dalam kelas, termasuk mengelola perilaku siswa, menyelesaikan konflik, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif.	Kolaborasi dengan Guru Pamong, Dosen Pembimbing Lapangan dan Rekan Mahasiswa: PPL juga merupakan kesempatan untuk belajar dari pengalaman dan pengetahuan mentor pengajar dan rekan mahasiswa. Diskusi, refleksi bersama, dan pertukaran ide memberikan inspirasi dan dukungan dalam mengatasi tantangan dan mengembangkan praktik pengajaran yang lebih baik.
Peningkatan Kemampuan Beradaptasi: PPL memperkenalkan saya sebagai mahasiswa calon guru pada berbagai situasi yang mungkin tidak mereka temui di ruang kelas. Mereka belajar untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan dinamika yang berbeda di setiap sekolah tempat mereka melakukan praktik.	Penghargaan atas Dampak Positif: Melihat dampak positif dari upaya terhadap perkembangan peserta didik memberikan inspirasi bagi saya dan rekan-rekan. Kepuasan melihat peserta didik tumbuh, berkembang, dan mencapai potensi mereka memberikan motivasi tambahan untuk terus berupaya memberikan dampak positif dalam kehidupan peserta didik.

## 4. Kesimpulan

Pengalaman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP membawa saya sebagai mahasiswa calon guru dari ruang kelas ke dunia nyata, membuka pintu untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam lingkungan pendidikan yang sebenarnya. Dalam perjalanan ini, saya tidak hanya belajar mengajar, tetapi juga mengalami pertumbuhan pribadi yang mendalam. Melalui PPL, saya sebagai mahasiswa calon guru memperdalam keterampilan pengajaran, mengasah kreativitas, dan mengembangkan koneksi emosional dengan peserta didik di kelas. Saya juga belajar untuk menjadi responsif terhadap kebutuhan peserta didik, membangun hubungan yang kuat dengan staf sekolah, dan menyesuaikan diri dengan kebijakan dan budaya sekolah yang berbeda-beda. Tantangan dan hambatan yang dihadapi selama PPL tidak hanya menjadi ujian, tetapi juga menjadi peluang untuk pertumbuhan dan pembelajaran. Mahasiswa calon guru belajar untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, mengelola kelas dengan efektif, dan beradaptasi dengan situasi yang beragam. Selain itu, saya juga menemukan inspirasi dalam melihat kemajuan peserta didik dan merasa terhubung dengan komunitas sekolah. Pelajaran berharga yang diperoleh dari PPL tidak hanya mencakup keterampilan pengajaran dan manajemen kelas, tetapi juga mencakup aspek-aspek yang lebih dalam seperti kreativitas, empati, dan penghargaan terhadap kemajuan peserta didik. PPL membantu membentuk identitas profesional mahasiswa calon guru, mengubah mereka menjadi pendidik yang berpengaruh dan peduli terhadap setiap perkembangan peserta didik. Dengan demikian, dari ruang kelas ke dunia nyata menjadi perjalanan dan pengalaman berharga bagi saya dalam pembentukan karier Pendidikan sebagai guru profesional. Pelajaran berharga dan inspirasi yang diperoleh dari pengalaman ini tidak hanya mempersiapkan saya untuk menjadi pendidik yang efektif, tetapi juga membantu saya untuk tumbuh sebagai individu yang lebih baik, siap untuk menghadapi tantangan dan membawa perubahan positif dalam dunia pendidikan.

## Daftar Rujukan

- Ibda, H. 2018. Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*. 1(1),1-21
- Irawan, H. 2011. Pentingnya Kompetensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Ppl Mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar
- Mardaleta, D., Sari, E.M., & Wardiwira, F. F. 2023. Penerapan Teaching Factory Pada Elemen Diversifikasi Hasil Perikanan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Kejuruan. *Jurnal Oase*. 2 (2) 92-103. Retrieved from <https://ejurnal.kptk.or.id/oase/article/view/34>
- Sanga, L.D. & Wangdra, Y. 2023. Pendidikan adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial & Teknologi*. Vol. 5. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>
- Siregar, N., Sahirah, R., Harahap, A.A. 2020. Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*. 1(1). 141-157. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.13>